



BUPATI PEMALANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 48 TAHUN 2018

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA AGRIBISNIS NANAS
DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2019-2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PEMALANG,

- Menimbang :
- a. bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif;
 - b. bahwa berdasarkan Pasal 10 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Penetapan Kawasan Perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015

5

- tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (Lembaran Negara republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Nomor 15, Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5864);
 8. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2015 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15);
 9. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3);
 10. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2017 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5);
 11. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA AGRIBISNIS NANAS DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2019-2023.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pemalang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Pemalang.
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.
5. Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.
7. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang selanjutnya disingkat RPKP adalah rencana pembangunan jangka menengah di kawasan perdesaan yang berlaku selama 5 (lima) tahun.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pemalang, yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disebut APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa.

Pasal 2

RPKP Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023 merupakan landasan dan pedoman operasional bagi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pemalang dan Pemerintahan Desa di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Pasal 3

(1) Sistematika RPKP Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023 sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 terdiri dari :

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN
- BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
- BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
- BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN

1

- (2) Uraian mengenai Sistematika RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.


Pasal 4

RPKP Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023 sebagai pedoman penyusunan APBD dan APB Desa Tahun Anggaran 2019-2023.

Pasal 5

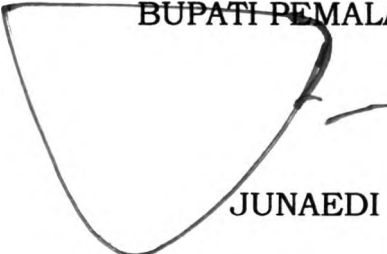
Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang.

Paraf Hirarki	
Kasi	
Kabid	
Sek. Dinas	
Kepala Dinas	
Sekda	

Ditetapkan di Pemalang.

Pada tanggal 3 September 2018

BUPATI PEMALANG,

JUNAEDI

Diundangkan di Pemalang
Pada tanggal 3 September 2018

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG,



BUDHI RAHARDJO

BERITA DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018 NOMOR 48

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 48 TAHUN 2018
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA
AGRIBISNIS NANAS DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN SENTRA AGRIBISNIS
NANAS DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, seperti yang tertuang dalam NAWACITA Presiden Joko Widodo adalah langkah yang tepat dan strategis untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang hebat dan kuat. Begitu pula dengan Kabupaten Pemalang, diyakini bahwa desa-desa di Kabupaten Pemalang yang berjumlah 211 desa punya peran yang sangat strategis dalam membangun dan memajukan Kabupaten Pemalang menuju **“Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjati Diri, Mandiri dan Sejahtera”**.

Saat ini, walaupun dana yang dialokasikan ke desa oleh pemerintah sangat besar, tentunya belum dapat menjamin bahwa desa mampu mengembangkan seluruh potensi maupun menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam upaya mengembangkan potensi dan mengatasi masalahnya, ternyata desa membutuhkan para pihak yaitu desa lain, supra desa (pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten) dan pihak ketiga. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah solusi yang paling tepat untuk menjawabnya karena Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan oleh Bupati.

Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa.

Penetapan Kawasan Perdesaan dan RPKP dilakukan oleh Bupati dengan mempertimbangkan berbagai hal, antara lain inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, maupun rencana dan program pembangunan kabupaten/desa dimasa mendatang (RPJM Daerah dan RPJMDesa) dan RTRW Kabupaten. Proses tersebut merupakan bagian dari amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu agenda besarnya adalah mengawali implementasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap desa dan Kawasan Perdesaan.

Selanjutnya RPKP tersebut diverifikasi oleh Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten sebagai bahan pengusulan kepada Bupati untuk kemudian ditetapkan menjadi Peraturan Bupati tentang RPKP. RPKP ini akan menjadi acuan dalam menyusun program aksi tahunan berikutnya bagi seluruh Perangkat Daerah terkait dalam menyusun rencana teknis yang lebih detail (*detail engineering design/DED*) maupun *bisnis plan* sesuai komoditi yang akan dikembangkan.

Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ini dilatarbelakangi dari adanya potensi Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebagai salah satu sentra nanas di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2016 di Kecamatan Belik terdapat 22.400.000 rumpun nanas dengan produksi 28.624 ton/tahun. Berdasar hasil identifikasi yang dilakukan oleh tim, seiring dengan melonjaknya permintaan pasar, nanas madu kini telah menjadi komoditas buah yang banyak diminati oleh petani daerah sekitar. Nanas madu yang awalnya hanya ditanam di Desa Beluk, saat ini sudah

ditanam oleh petani-petani di desa-desa lain di Kecamatan Belik dengan luas lahan sekitar 1.136 Ha dan juga sudah mulai ditanam di kecamatan lain di Kabupaten Pemalang, bahkan di Kabupaten lain yaitu di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Nanas Madu Belik, selain manis seperti madu juga dikenal memiliki cita rasa dan ukuran yang khas dibanding dengan jenis nanas lainnya. Di sepanjang Jalan Raya Desa Beluk sampai Desa Belik ke arah Purwokerto, Nanas Madu dijual eceran oleh warga sekitar sebagai oleh-oleh. Dengan kios sederhana, Nanas Madu dijual dengan berbagai paket pilihan. Dari paket buah segar ikatan, paket irisan siap konsumsi hingga paket olahan industri. Perkembangan pasar Nanas Madu Belik, sejak tahun 2010 mengalami peningkatan tajam. Selain dijual ke pasar-pasar tradisional di Jawa Tengah, Nanas Madu juga dipasarkan ke sejumlah supermarket di kota-kota besar, seperti Surabaya, Yogyakarta, Semarang, bahkan Jakarta. Selain itu, ada juga yang dijual ke pabrik-pabrik pembuatan selai. Saat ini, sebagian para petani nanas di Desa Beluk sudah mulai memikirkan rencana untuk mengekspor produk.

Saat ini, dengan perkembangan teknologi, produktivitas Nanas Madu menjadi lebih tinggi. Budidaya Nanas Madu sangat mudah hanya dengan memecah bibit nanas. Dalam satu rumpun terdapat 5 (lima) tanaman dan dalam 1 (satu) tangkai ada 3 (tiga) buah. Teknologi budidaya nanas terus dikembangkan hingga sampai proses pengolahan hasil panen. Selain petani, Pemerintah Kabupaten Pemalang melalui Perangkat Daerah terkait, Badan Penelitian Kementerian Pertanian maupun Perguruan Tinggi juga terlibat di dalamnya. Wajik nanas, Dodol nanas, Sirup nanas, Setup nanas, Manisan nanas, Stik nanas, adalah sederet nama olahan Nanas Madu yang cukup populer. Kini baik budidaya maupun industri rumahan hasil olahan Nanas Madu terus mengalami peningkatan. Masyarakat menilai mengembangkan

Nanas Madu merupakan salah satu prospek usaha yang menjanjikan. Nanas Madu Belik sudah menjadi salah satu produk pertanian yang menjadi identitas baru bagi Pemalang, bahkan Bupati Pemalang menetapkan buah nanas Belik sebagai buah maskot baru bagi Kabupaten Pemalang. Pantaslah bila Nanas Madu Belik disebut primadona Jawa Tengah.

1.2. TUJUAN PEMBANGUNAN KAWASAN

Tujuan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa terhadap Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- 2) Menyusun RPKP sebagai bahan masukan bagi TKPKP Kabupaten untuk diusulkan kepada Bupati dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati; dan
- 3) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan kawasan perdesaan.

1.3. LANDASAN HUKUM

Sebagai dasar dari kegiatan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025;
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa;
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 tahun 2015 tentang Pendampingan Desa;
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa; dan
16. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2031;
18. Peraturan Bupati Pemalang Nomor 61 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.



BAB II

DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN

2.1. DELINEASI KAWASAN

Delineasi kawasan digunakan untuk membatasi wilayah yang akan direncanakan untuk kemudian dikembangkan dalam penyusunan RPKP Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik. Proses delineasi kawasan yang dilakukan pada penyusunan RPKP ini tidak berdasarkan proses FGD seperti penentuan kawasan perdesaan dalam penyusunan RPKP pada umumnya, melainkan ditetapkan berdasarkan kajian dari Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten yang telah menentukan bahwa untuk kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas terdiri dari 2 (dua) desa yang ada di Kecamatan Belik, yaitu meliputi :

- 1) Desa Beluk; dan
- 2) Desa Gombong.

Penetapan kawasan perdesaansentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik melalui Keputusan Bupati Pemalang Nomor 050/667/2017 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Dalam penetapan kawasan perdesaan ini, tetap mempertimbangkan adanya potensi eksisting kawasan yang sudah mengembangkan tanaman nanas dan industri olahannya, terutama di 5 (lima) desa lainnya di Kecamatan Belik, yaitu Desa Bulakan, Desa Mendelem, Desa Belik, Desa Kuta dan Desa Badak.

2.2. FISIK DASAR

Kondisi fisik dasar kawasan meliputi luas dan batas fisik kawasan, topografi dan jenis tanah kawasan, serta klimatologi kawasan.

Berikut merupakan penjelasan analisis kondisi fisik dasar Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik :

A. Luas dan Batas Fisik Kawasan

Secara administratif Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik terdiri dari 2 (dua) desa, yaitu Desa Beluk dan Desa Gombang dengan total luas kawasan seluas 23,55 Km² (*sumber: Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017*).

B. Topografi dan Jenis Tanah Kawasan

Kondisi topografi di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik berada di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 600-800 meter diatas permukaan laut dengan topografi rata-rata > 40% atau daerah perbukitan.

Jenis tanah yang berada di kawasan antara lain adalah tanah latosol, regosol, dan podsolik. Jenis tanah latosol dan regosol terdapat di Desa Beluk, sementara jenis tanah podsolik terdapat di Desa Gombang. Tanah Latosol tersebar di daerah beriklim basah, curah hujan lebih dari 300 mm/tahun, dan ketinggian tempat berkisar 300-1.000 meter. Tanah ini terbentuk dari batuan gunung apiyang mengalami proses pelapukan lanjut. Tanah Regosol merupakan endapan abu vulkanik baru yang memiliki butir kasar. Penyebaran terutama pada daerah lereng gunung api. Tanah Podsolik berasal dari batuan pasir kuarsa, tersebar didaerah beriklim basah tanpa bulan kering, curah hujan lebih 2.500 mm/tahun. Tekstur lempung hingga berpasir, kesuburan rendah hingga sedang, warna merah dan kering. Perlu diperhatikan pengembangan di kawasan ini karena memiliki potensi yang tinggi terhadap kemungkinan terjadinya erosi mengingat kondisi alam yang berupa pegunungan.

Tabel II.1
Kondisi Fisik Dasar Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

NO	URAIAN	BELUK	GOMBONG
1.	Luas Wilayah	1.312 Ha	1.043,41Ha
2.	Luas Lahan Sawah	130 Ha	0 Ha
3.	Luas lahan Bukan sawah	1.181 Ha	1.043,41 Ha
4.	Luas Lahan Nanas	750 Ha	88 Ha
5.	Rata-rata curah hujan dan hari hujan	480,25 mm/bln 17,5 hari	480 mm/bln 18 hari
6.	Jenis Tanah	Latosol dan Regosol	Podsolik
7.	Topografi	20% - 40%	20% - 40%
8.	Jaringan PLN	Ada	Ada
9.	Transportasi	Angkutan Perdesaan	Angkutan Perdesaan

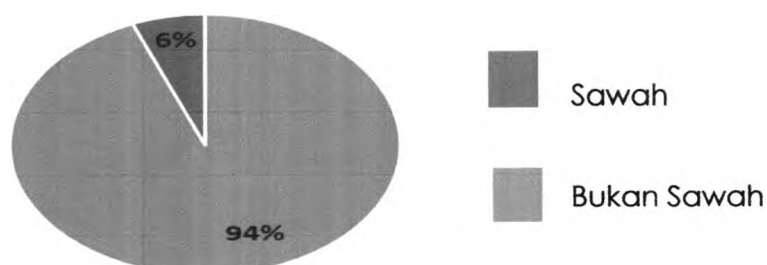
Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

C. Klimatologi Kawasan

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Belik berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang adalah 5.763 mm per tahun dengan hari hujan rata-rata sekitar 210 hari/tahun dan curah hujan 480 mm per bulan dengan hari hujan rata-rata sekitar 18 hari/tahun (2015), termasuk dalam kategori tingkat curah hujan tinggi.

Penggunaan lahan di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik mayoritas bukan merupakan lahan persawahan. Seperti yang terlihat pada diagram di bawah, seluas 2.225,22 Ha atau 94 % luas kawasan perdesaan adalah lahan bukan sawah sedangkan sisanya yaitu sebesar 6 % atau seluas 130 Ha merupakan lahan persawahan.

Gambar II.1
Persentase Penggunaan Lahan di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik



Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

Secara terperinci, penggunaan lahan bukan sawah di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.2
Penggunaan Lahan Bukan Sawah di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

Desa	Bangunan/ Perkarangan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Hutan Rakyat	Hutan Negara	Perkebunan	Tambak	Lain-Lain
						Swasta/ Negara	/Kolam / Empang	
Gombang	250,25	455,65	0,00	0,00	296,60	10,50	0,00	27,41
Beluk	163,27	464,93	0,00	0,00	519,90	0,00	0,00	33,71

Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

2.3. SOSIAL BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN

Analisis kependudukan berfungsi sebagai deskripsi kondisi demografi yang meliputi ukuran, komposisi, distribusi, dan dinamika kependudukan akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Analisis ini dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu seperti berdasarkan tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama, atau etnis tertentu. Sementara analisis sosial budaya berfokus pada keunikan sosial dan budaya lokal dalam bentuk tata nilai dan kearifan lokal serta produk budaya dari penduduk di suatu Kawasan Perdesaan.

Jumlah penduduk di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik berjumlah 20.902 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki adalah 10.564 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 10.338 jiwa dan seluruhnya beragama Islam.

Kepadatan penduduk di 2 (dua) desa Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik rata-rata adalah 906,5 jiwa/Km² dengan rincian Desa Gombang 1.073 jiwa/Km² dan Desa Beluk 740 jiwa/Km².

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik, maka dilakukan analisis tingkat

pertumbuhan penduduk dengan menghasilkan angka laju pertumbuhan penduduk. Dimana angka laju pertumbuhan penduduk dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan proyeksi penduduk dimasa yang akan datang.

Laju pertumbuhan penduduk di kawasan cenderung naik dari tahun ke tahun. Dari tahun 2014 sampai tahun 2016 rata-rata kenaikan laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,49%.

Tabel II.3
Data Kependudukan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

NO	URAIAN	BELUK	GOMBONG
1.	Jumlah Penduduk	9.706 jiwa	11.196 jiwa
2.	Kepadatan Penduduk	740/km ²	1.073/km ²
3.	Laju Pertumbuhan Penduduk	0,49%	0,49%
4.	Penduduk Berdasar Agama	9.706 jiwa (100%)	11.196 jiwa (100%)

Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

2.4. EKONOMI

Proses produktivitas buah nanas dari hulu ke hilir, yaitu dari penanaman nanas sampai pada proses pemasaran buah nanas. Berikut merupakan rincian bagan alur produksi buah nanas di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik:

2.4.1. Analisis Proses Hulu/Produktivitas Buah Nanas

Analisis hulu merupakan analisis terkait produksi/pengolahan lahan pertanian untuk menghasilkan produk pertanian. Dalam analisis ekonomi Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik, hal yang dibahas dalam analisis hulu adalah komoditas unggulan yang dihasilkan masing-masing desa, yang selanjutnya lebih dikhususkan pada produktivitas buah nanas yang dihasilkan serta proses dalam produktivitas seperti teknologi pengerjaan, pemupukan dan lain sebagainya.

Terdapat dua macam komoditas pada kawasan kajian, yaitu komoditas pertanian dan komoditas peternakan. Komoditas unggulan yang merupakan

komoditas sektor pertanian yaitu nanas, sayur-mayur/hortikultura, padi, jagung dan ketela pohon. Untuk Desa Beluk, nanas merupakan produk unggulan karena hampir seluruh luasan lahan bukan sawah ditanami nanas oleh masyarakatnya. Sedangkan untuk Desa Gombong saat ini produksi sayur-mayur/hortikultura lebih dominan dibanding produksi nanas, namun dalam 5 (lima) tahun terakhir ini ada kecenderungan luas lahan produksi nanas terus meningkat.

Dengan demikian, komoditas unggulan yang berpotensi berkembang terus adalah nanas, sehingga hal ini sesuai dengan tema pengembangan kawasan yaitu Kawasan Pedesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik. Macam komoditas yang kedua yaitu komoditas dari sektor peternakan yaitu sapi, kambing dan ayam, yang tersebar pada seluruh desa di Kecamatan Belik. Dalam kaitannya kawasan pedesaan yang berorientasi pada agribisnis nanas, pemberdayaan sektor peternakan lebih ditekankan pada produktivitas pupuk organik. Pupuk organik yang dimaksud yaitu pupuk yang berasal dari pemanfaatan kotoran ternak atau biasa disebut pupuk kandang. Berdasar informasi dari Kepala Desa Beluk, saat ini sudah mulai banyak permintaan terhadap nanas organik dengan harga yang lebih tinggi dibanding nanas non organik dan dari hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh pihak pembeli ternyata bahwa nanas di kawasan pedesaan sentra agribisnis nanas ini, masih didominasi oleh nanas non organik. Masalah yang muncul dari pemupukan organik ini adalah waktu produksi yang lebih lama dibanding pupuk kimia, sehingga menurut salahsatu petani nanas di Desa Beluk, yaitu Bapak Solihin perlu didukung oleh teknologi maupun hasil penelitian untuk mempercepat usia panen dengan kualitas dan kuantitas yang baik walaupun petani nanas menggunakan pupuk organik.

2.4.2. Analisis Proses Hilir/Pasca Panen

Analisis proses hilir di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik, dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

a. Pengolahan Hasil Pertanian

Analisis hilir merupakan analisis terkait pengolahan hasil dari produktivitas pertanian di kawasan untuk menghasilkan produk olahan pertanian yang lebih tinggi nilai jualnya. Hal-hal yang dibahas dalam analisis hilir adalah produk olahan hasil pertanian yang dihasilkan masing-masing desa, yang selanjutnya lebih dikhususkan pada olahan nanas yang dihasilkan serta proses dalam pengolahan seperti teknologi pengolahan, produktivitas dan lain sebagainya.

Produk olahan pertanian yang bahan bakunya hampir keseluruhan merupakan produktivitas pertanian lokal kawasan, ternyata yang paling banyak adalah produk olahan nanas. Banyak sudah program kegiatan baik dari kementerian terkait, pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi, perguruan tinggi, organisasi PKK dan pihak swasta atau lainnya yang memfasilitasi pengembangan olahan nanas Belik, baik berupa peningkatan SDM, permodalan, infrastruktur (mesin dan alat produksi sampai rumah produksi serta infrastruktur pendukung lainnya), dan sosial (pasar dan jaringan pasar, pengembangan kelompok, dan lain-lain). Hal ini sesuai dengan tema kawasan yaitu untuk pengembangan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik.

b. Pemasaran Produk Pertanian

Analisis proses output merupakan analisis terkait pemasaran produk pertanian di kawasan yang selanjutnya lebih dikhususkan pada pemasaran buah nanas, baik berupa nanas segar maupun olahan. Hal-hal lain yang

dibahas antara lain proses dalam pemasaran seperti pengemasan dan jangkauan pemasaran.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh Tim, saat ini pemasaran buah nanas (segar dan olahan) tidak hanya di pasar-pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pemalang maupun kabupaten lainnya di sekitar Pemalang. Tapi juga sudah dipasarkan melalui jaringan pasar modern (supermarket) hampir di seluruh kota-kota besar di Jawa dan Bali. Untuk saat ini, berdasar informasi dari Ketua BPD Desa Beluk, Bapak Harjito bahwa sudah ada pengusaha dari Jakarta yang ingin membangun pabrik pengalengan nanas madu Belik untuk tujuan pasar domestik dan ekspor dengan *progres* sedang dilakukan survey-survey.

Gambar II.2
Pemasaran Nanas Belik Lokal dan Luar Kota



c. Analisis Kesejahteraan Keluarga

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di kawasan. Tingkat perekonomian masyarakat dalam analisis ini dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga yang dibagi menjadi lima golongan, yaitu golongan Pra KS, KS I, KS II, KS III dan KS III+. Penggolongan tersebut berdasarkan konsep pentahapan keluarga sejahtera yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Berdasarkan data, sebagian besar penduduk yaitu lebih dari 50% sudah berada pada KS III, sehingga dapat dikatakan kesejahteraan masyarakatnya cukup sejahtera, dan kurang dari 20% masyarakatnya masih berada pada tahapan pra KS yang dapat dikatakan merupakan golongan masyarakat miskin atau tidak sejahtera.

2.5. SARANA DAN PRASARANA

Tabel II.4

Data Sarana dan Prasarana di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

1.	Sarana Pendidikan	3 TK, 4SD, 1 MTs.	2 TK, 6 SD, 1 MTs.
2.	Sarana Kesehatan	1 Puskesmas rawat inap di kecamatan dan pusku di Desa Beluk	
3.	Sarana Pemerintahan	Ada	Ada
4.	Sarana Produksi	Toko Saprotan berada di pasar kota kecamatan	
5.	Pengolahan Hasil Pertanian	Industri rumah tangga	Belum Ada
6.	Prasarana Jalan Aspal (A), Makadam (M), Tanah (T)	A=13,5 km; M=3,5 km; T=1,7 km	A=17 km; M=2 km; T=2,2 km
7.	Jaringan Air Bersih	Bukan PDAM	Bukan PDAM
8.	Jaringan Telekomunikasi	Kabel dan seluler	Kabel dan seluler

Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

2.5.1. Sarana

Sarana-sarana yang tersedia di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik meliputi sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan, ekonomi, produksi dan pengolahan hasil pertanian.

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan TK, SD, dan SLTP dan baik negeri maupun swasta telah mencukupi kebutuhan penduduk di wilayah kawasan perdesaan. Sarana TK dengan jumlah 5 (lima), dengan rincian 2 (dua) di Desa Gombong dan 3

(tiga) di Desa Beluk dan sarana SD dengan jumlah 10 dengan rincian 6 (enam) di Desa Gombang dan 4 (empat) di Desa Beluk. MTs masing-masing ada 1 (satu) baik di Desa Gombang maupun Desa Beluk termasuk dalam kategori sudah mencukupi kebutuhan penduduknya. Selain itu di wilayah Kecamatan Belik sendiri terdapat beberapa sarana pendidikan SLTP maupun SLTA dengan rincian SLTP umum berjumlah 6 (enam) dan Madrasah setingkat SLTP (MTs) berjumlah 5 (lima), sedangkan untuk sarana pendidikan SLTA umum berjumlah 1 (satu) dan SLTA Kejuruan berjumlah 2 (dua) dan Madrasah setingkat SLTA (MA) berjumlah 1 (satu) buah, jumlah ini telah mencukupi kebutuhan di kawasan perdesaan.

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang telah mencukupi yaitu Puskesmas dan Puskesmas pembantu (Pustu). Sarana kesehatan lain dengan jangkauan pelayanan kecil seperti praktik dokter dan balai pengobatan masih kurang, namun sementara masih dapat diatasi dengan adanya Puskesmas yang sudah mencukupi kebutuhan penduduk Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik. Untuk kebutuhan hingga tahun 2023, sarana kesehatan Puskesmas dan Pustu telah memenuhi kebutuhan penduduk. Namun, peningkatan jumlah sarana kesehatan berupa praktik dokter dan balai pengobatan masih perlu ditambah untuk memenuhi kebutuhan penduduk hingga tahun 2023.

3) Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik secara keseluruhan telah mencukupi standar yang ada. Setiap kecamatan dan desa telah memiliki kantor kecamatan dan desa serta keduanya dilengkapi dengan balai pertemuan warga.



Gambar II.3
Kantor Kecamatan Belik dan Balai Desa Beluk



4) Sarana Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana ekonomi yaitu pasar dan warung/toko memiliki ketersediaan yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Pasar dan warung/toko sendiri merupakan salah satu sarana distribusi hasil pertanian di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik.

Sarana ekonomi yang masih kurang yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). KUD merupakan salah satu sarana penunjang ekonomi. KUD berfungsi sebagai pusat pelayanan dan wadah utama bagi berbagai kegiatan ekonomi perdesaan yang efektif dan efisien. KUD ini juga mampu melayani fungsi-fungsi perkreditan, penyediaan sarana produksi, barang kebutuhan pokok serta jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan produksi lainnya. Sarana ekonomi lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan lainnya selain bank sudah tersedia. Untuk memenuhi kebutuhan penduduk hingga tahun 2023, sarana ekonomi di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik telah memenuhi baik dilihat dari pasar maupun warung/toko yang ada termasuk lembaga pembiayaan baik perbankan maupun non perbankan.

Tabel II.5
Data Sarana Prasarana Ekonomi Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

No	Uraian	Belik	Kecamatan Belik
1.	Jumlah Petani	359 jiwa	5.597 jiwa
2.	Jumlah Perbankan di Kecamatan belik	5	
3.	Pasar Umum	0	1
4.	BUM Desa	0	1
5.	Jumlah Ternak Sapi di Kecamatan Belik	3.682 ekor	
6.	Jumlah Ternak Kerbau di Kecamatan Belik	532 ekor	
7.	Jumlah Ternak Kambing di Kecamatan Belik	25.934 ekor	
8.	Jumlah Ternak Domba di Kecamatan Belik	3.797 ekor	
9.	Jumlah Ternak Ayam (ras) di Kecamatan Belik	1.366.018 ekor	
10.	Jumlah Toko	19	25
11.	Jumlah Warung	41	19
12.	Jumlah Rumah Makan	5	1

Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2017.

5) Sarana Produksi

Kegiatan produksi pertanian antara lain: proses penanaman, pemeliharaan, serta panen. Teknologi yang digunakan oleh petani Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik dalam kegiatan ini relatif masih sederhana dan belum menggunakan teknologi modern.

Toko pupuk bersubsidi merupakan salahsatu sarana penunjang produksi. Toko pupuk bersubsidi di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik berfungsi sebagai tempat penyaluran pupuk yang berasal dari pemerintah, dalam hal ini perusahaan yang ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan pupuk kepada petani yang membutuhkan.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa toko pupuk bersubsidi yang terdapat di Kecamatan Belik berjumlah 9 buah. Toko alat pertanian juga merupakan sarana penunjang produksi yang terdapat di Kawasan Perdesaan. Toko alat pertanian berfungsi sebagai tempat menyediakan alat-alat pertanian, seperti: bibit, pupuk, obat tanaman, alat pertanian, dan lain sebagainya, guna memenuhi kebutuhan alat penunjang kegiatan pertanian.

6) Pengolahan Hasil Pertanian

Pengolahan hasil pertanian merupakan proses yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai guna hasil pertanian yang sudah dihasilkan agar lebih menarik minat pembeli. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian adalah pengolahan bahan baku menjadi produk turunannya, baik yang siap santap maupun bahan lainnya.

Sarana produksi di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik belum merata di semua desa sehingga masih perlu ditambah kelengkapan sarana produksi maupun pengolahannya.

Gambar II.4
Aneka Olahan/Produk Turunan Nanas Madu Belik



2.5.2. Prasarana

1) Jaringan Jalan

Sistem jaringan jalan di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik terdiri dari Jalan Utama (jalan provinsi) yang merupakan jalan utama di Kawasan. Selain itu, jalan yang ada masih berupa jalan lokal (jalan Kabupaten) yaitu jalan yang digunakan sebagai penghubung antar Kecamatan di dalam Kawasan. Selanjutnya Jalan Desa, adalah jalan lokal pedesaan yang digunakan sebagai penghubung antar desa, dusun dan jalan ke tempat-tempat pertanian seperti sawah dan kebun, dan yang terakhir adalah jalan setapak. Jalan penghubung antar desa di Kawasan perdesaan di

Kecamatan Belik relatif masih kurang memadai sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung produksi dan distribusi hasil pertanian utamanya buah nanas.

2) Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik telah mendapatkan pelayanan jaringan listrik dan telekomunikasi. Jaringan telekomunikasi berupa telepon kabel dan telepon seluler. Sarana pendukung telepon seluler tersebut berupa berdirinya tower BTS dari beberapa vendor seluler.

3) Jaringan Drainase

Saluran drainase di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik tersedia di sepanjang jalan utama di ibu kota kecamatan dan beberapa jalan desa. Drainase di kawasan pusat kota merupakan saluran permanen dengan dimensi relatif kecil. Sedangkan saluran drainase di kawasan permukiman bervariasi antara yang sudah permanen maupun saluran yang masih terbuat dari tanah. Saluran drainase mengarah ke sungai, dengan sistem gravitasi. Kondisi eksisting saluran drainase banyak yang kurang terpelihara karena tersumbat sampah sehingga tidak berfungsi optimal di musim hujan.

4) Jaringan Limbah

Pembuangan air limbah di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik dapat dibedakan menjadi limbah manusia dan pembuangan limbah rumah tangga. Pembuangan limbah manusia menggunakan sarana berupa jamban keluarga, jamban umum/MCK atau bentuk-bentuk sarana lainnya. Sedangkan pembuangan limbah rumah tangga masih dialirkan ke saluran drainase dan tempat terbuka (kebun atau pekarangan). Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik belum mendapatkan pelayanan limbah, limbah ditangani sendiri oleh masing-masing rumah tangga.

5) Jaringan Air Bersih dan Air Minum

Di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik belum terlayani jaringan perpipaan dari PDAM karena lokasinya yang berada jauh dari pusat Kabupaten dan berupa pegunungan. Pelayanan air bersih untuk masyarakat bersumber dari mata air yang ditampung pada bak-bak penampungan, kemudian disalurkan melalui pipa-pipa ke rumah penduduk. Jaringan pipa tersebut diusahakan secara swadaya oleh masyarakat maupun program kegiatan dari Pemerintah.

BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

3.1. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik memiliki beragam potensi dan permasalahan yang meliputi beberapa aspek seperti Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Infrastruktur dan Sosial. Pengidentifikasian potensi dan permasalahan merupakan langkah penting dalam menemukan isu strategis pada pembangunan kawasan perdesaan, sehingga potensi dan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Potensi dan Permasalahan Berdasarkan 5 Aspek Penghidupan Berkelanjutan

No.	Aspek	Potensi	Masalah
1	SUMBER DAYA ALAM	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari selalu ada produksi nanas • Petani mulai sadar akan pentingnya pertanian organik • Tersedianya lahan yang cocok untuk budidaya nanas • Tersedianya bibit nanas dalam jumlah mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi nanas masih kurang banyak, masih kurang cepat matangnya, kurang manis dan rasa yang bisa berubah • Pengolahan lahan masih ada yang menggunakan pupuk kimia, sehingga lahan menjadi kurang produktif (akibat residu kimia) • Rendahnya kualitas buah nanas
2	SUMBER DAYA MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kelompok tani dan perangkat desa • Petani buah nanas • Pasar sangat terbuka luas • Perangkat Daerah terkait • LPPM Perguruan Tinggi • Lembaga penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah produksi buah nanas harian belum ada (update) • Belum ada data petani buah nanas yang jelas • Petani tidak punya <i>bargaining</i> penjualan / harga
			<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan potensi tanaman nanas • Rendahnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi
3	MODAL	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lembaga keuangan perbankan dan non perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelembagaan ekonomi masyarakat (BUMDesa) • Belum atau tidak mempunyai akses ke lembaga permodalan

No.	Aspek	Potensi	Masalah
4	INFRASTRUKTUR	<ul style="list-style-type: none"> • Ada angkutan umum berupa mobil bak terbuka di kawasan • Ada dana desa • Perangkat Daerah terkait • Lembaga penelitian • LPPM Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya jalan produksi di kawasan lahan nanas • Belum ada teknologi untuk pengawetan buah nanas • Belum ada pusat pasar buah nanas • Belum ada TTG (Teknologi Tepat Guna) terkait budidaya
5	SOSIAL	<ul style="list-style-type: none"> • Pemdes dan kelompok tani • Pelaku pemasaran yaitu agen/tengkulak • PPL bidang pertanian • BKAD 	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya gotong royong mulai berkurang • PPL yang memahami dan punya ketrampilan khusus tentang nanas masih kurang. • Belum ada Koperasi petani atau kelompok usaha bersama khusus komoditas nanas • Belum punya <i>website</i> khusus nanas belik untuk etalase dunia maya

Potensi di kawasan perdesaan mayoritas berada pada sektor pertanian, dan pariwisata alam. Lokasi kawasan perdesaan yang berada di wilayah dataran tinggi/pegunungan Kecamatan Belik menjadikan kawasan perdesaan memiliki potensi pertanian dan peternakan yang baik. Kawasan perdesaan memiliki komoditas hortikultura dan ternak yang baik. Komoditas hortikultura yang terdapat di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik dipasarkan hingga ke luar Kabupaten Pemalang, termasuk kota-kota besar di Jawa dan Bali.

Potensi yang paling dominan adalah pertanian, terutama nanas yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih baik lagi. Kawasan perdesaan di Kecamatan Belik merupakan salah satu sentra nanas di Pulau Jawa. Selain itu, pariwisata alam di kawasan perdesaan juga memiliki perkembangan yang baik, dimana selain alam pegunungan dan air terjun, wisata petik nanas juga dapat dijadikan sebagai potensi wisata yang menjanjikan.

Pada kawasan perdesaan terdapat pula permasalahan yang masih berhubungan dengan lokasi kawasan perdesaan yang terletak di wilayah pegunungan yaitu kondisi jalan dengan tanjakan yang tinggi dan turunan yang curam. Permasalahan lainnya adalah kondisi infrastruktur yang kurang

memadai, meliputi jalan desa, jembatan, dan pengelolaan persampahan. Beberapa jalan desa memiliki kondisi yang buruk terutama jalan desa yang menuju area pertanian atau kebun nanas.

Permasalahan pada sektor ekonomi adalah terkait dengan masih kurang optimalnya pengembangan potensi yang ada di kawasan perdesaan, meliputi pertanian nanas, sayur-mayur (hortikultura) dan pariwisata alam/pegunungan. Ketiga potensi tersebut kurang dapat berkembang juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk dapat memasarkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut serta belum optimalnya kinerja kelompok maupun organisasi terkait yang ada di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik.

3.2. KLASTER KOMODITAS DAN PENDUKUNG

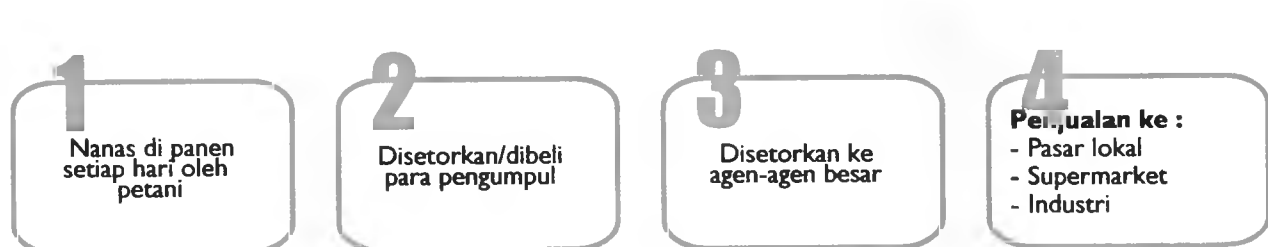
Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik memiliki potensi komoditas di sektor pertanian dan peternakan, hal tersebut didukung dengan lokasi kawasan yang berada di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Komoditas pertanian nanas menjadi komoditas utama di 2 (dua) desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan Kecamatan Belik. Luas lahan dan produksi nanas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini selalu meningkat, saat ini, menurut data BPS dalam Kecamatan Belik Dalam Angka 2017, luas panen nanas adalah 22.400.000 rumpun tanaman nanas dengan total produksi 28.615 ton.

Tanaman nanas merupakan komoditas utama yang potensial untuk dikembangkan di kawasan perdesaan Kecamatan Belik. Berdasarkan hasil wawancara tim dengan para petani nanas di Desa Beluk dan Desa Gombong, peningkatan jumlah petani yang menanam nanas terjadi sejak tahun 2010 setelah nanas Belik masuk ke pasar-pasar modern maupun tradisional di Jakarta dan Surabaya. Permintaan yang sangat tinggi dengan harga yang bagus menyebabkan tanaman nanas yang diproduksi di kawasan perdesaan

memiliki prospek penjualan yang sangat bagus. Sehingga, jumlah produksi tanaman nanas di kawasan perdesaan dapat diproyeksikan selama 5 tahun ke depan yaitu hingga tahun 2023 akan meningkat minimal dua kali lipat, terlebih lagi bila investor yang akan membangun pabrik pengalengan nanas merealisasikan investasi usahanya di Pemalang.

Jumlah produksi tanaman nanas di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik diproyeksikan mencapai lebih dari 50.000 ton di akhir tahun perencanaan atau di tahun 2023. Produksi tanaman nanas diproyeksikan mengalami kenaikan yang stabil dikarenakan adanya intervensi kegiatan pertanian yang bertujuan meningkatkan jumlah produksi pertanian nanas. Intervensi tersebut juga dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun industri yang menjadi tujuan pemasaran nanas.

Jaring pemasaran pada tanaman nanas yang merupakan komoditas utama di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik dapat dilihat pada gambar di bawah berikut.



Gambar III.1.
Diagram Jaring Pemasaran Komoditas Nanas

Pemrosesan nanas untuk dipasarkan ke industri dan pasar lokal maupun supermarket memiliki perlakuan yang berbeda. Tanaman nanas yang dijual ke industri, khususnya pabrik selai dalam bentuk setengah matang. Sedangkan tanaman nanas yang dijual ke pasar lokal dan supermarket dalam bentuk buah segar masih utuh dan dikemas dalam bentuk curah dan keranjang plastik khusus, bahkan untuk *grade* super dibungkus dengan kertas koran

bekas setiap buahnya. Proses tersebut dilakukan guna menjaga kesegaran nanas agar tahan lama dan tidak rusak sampai ke tujuan pemasaran.

Selain klaster komoditas berupa pertanian, kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik juga memiliki klaster pendukung pada sektor industri pengolahan yaitu olahan aneka nanas. Industri pengolahan nanas ini bersifat *home industry* dimana masyarakat melakukannya secara individual dan berkelompok di rumah masing-masing. Sedangkan untuk pemasarannya, masyarakat menjual produk olahan nanas tersebut di pasar atau warung terdekat serta dititipkan ke beberapa toko di luar kota. Jangkauan pemasaran yang sempit ini disebabkan produk olahan nanas di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik kalah bersaing dengan produk olahan nanas dari luar kabupaten seperti Subang, Kediri dan Malang.

3.3. PENELAAHAN DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA

Penetapan rencana pembangunan kawasan perdesaan bersifat sektoral dimana mencakup berbagai aspek dalam pembangunan wilayah sehingga *stakeholder* yang dilibatkan pun terdiri dari berbagai sektor dan tingkatan. Sehingga sinergisitas rencana pembangunan merupakan hal terpenting guna menyelaraskan kebijakan terkait rencana program dan kegiatan di kawasan perdesaan. Maka dari itu dilakukan penelaahan dokumen perencanaan seperti RTRW Kabupaten, RPJMD Kabupaten, RPJM Desa dan dokumen perencanaan terkait lainnya.

Penelaahan ini dilakukan dengan metodologi FGD dan telaah dokumen yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh *stakeholder* dengan difasilitasi oleh Bappeda Kabupaten Pemalang.

Hasil dari telaah ini akan dimasukkan dalam matriks program kegiatan dan anggaran pengembangan kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan belik. Hal kritis pada tahapan ini adalah adanya komitmen dari

Desa dan Pemerintah Daerah untuk menjadikan program kegiatan yang sudah direncanakan menjadi prioritas pada tahun anggaran yang telah disepakati bersama dan proses revisi atau perubahan yang dibutuhkan terhadap dokumen RPJM Daerah dan RPJM Desa.

3.4. ISU STRATEGIS

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik, maka dapat ditentukan isu strategis yang dihadapi, yaitu :

- 1) Buruknya kualitas sarana prasarana dasar perdesaan seperti jalan produksi dan beberapa ruas jalan desa.
- 2) Belum adanya teknologi sederhana maupun modern dalam budidaya nanas maupun pasca panen.
- 3) Kurangnya permodalan dalam mengembangkan produksi pertanian nanas.
- 4) Rendahnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam kemampuan keterampilan usaha dan penggunaan teknologi.
- 5) Belum terbentuk kelembagaan ekonomi di tingkat kawasan.
- 6) Perlu industri olahan nanas sekelas industri pabrik bukan industri rumahan (*home industry*).
- 7) Belum adanya pasar khusus nanas madu Belik di pusat kota Kabupaten Pemalang.

3.5. ANALISIS SINERGISME

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip antara lain partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Artinya, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui sinergisme antar berbagai komponen.

Sinergisme merupakan proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik

atau berbeda dari efek masing-masing. Untuk menjamin terjadinya sinergisme, harus disusun suatu sistem yang direpresentasikan dalam model sinergisme.

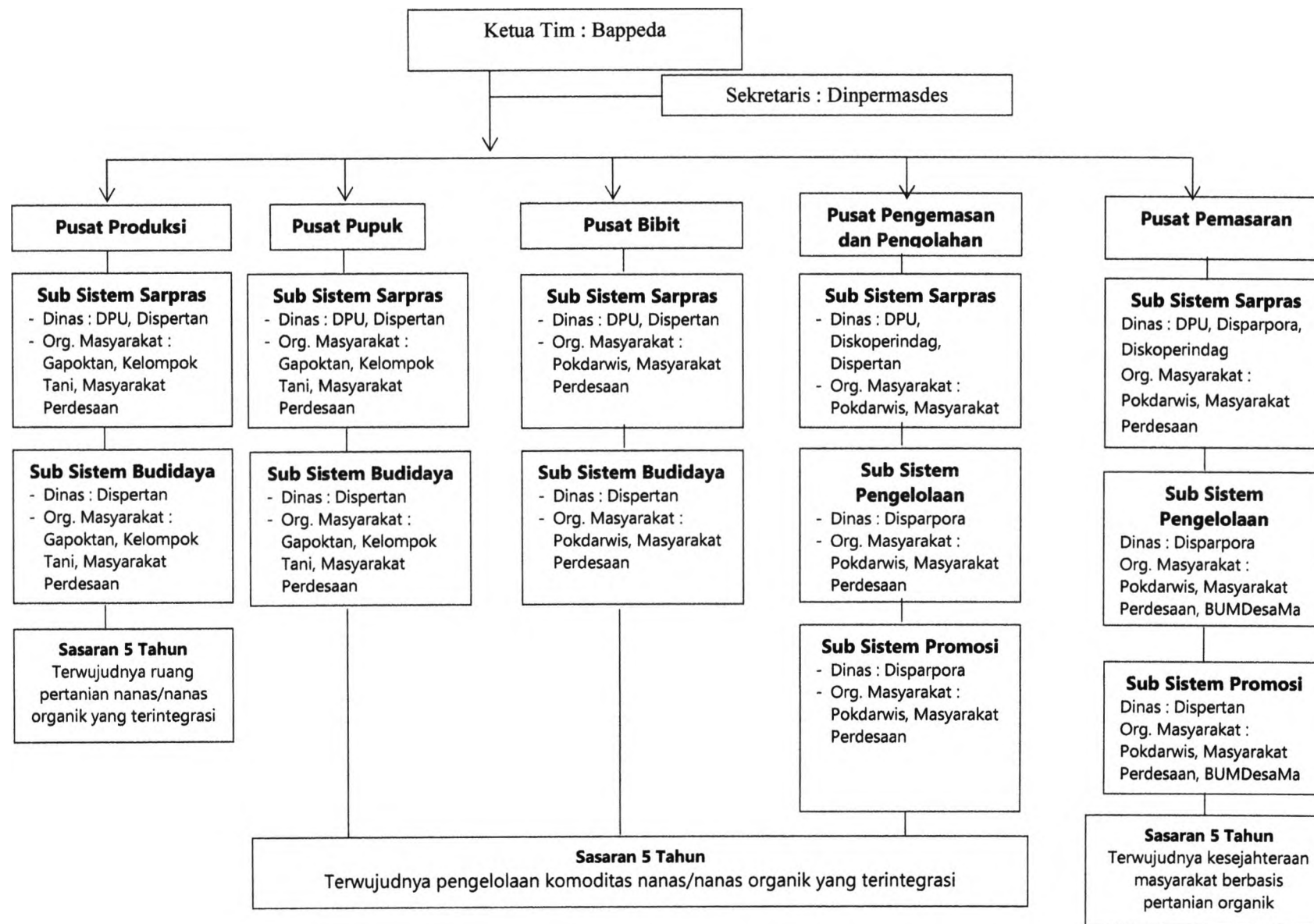
Model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) merupakan kerangka atau formasi yang mempresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan, yaitu mewujudkan agribisnis nanas yang berkelanjutan dan mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agribisnis nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Model sinergisme memuat beberapa hal, yaitu :

- 1) Pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir,
- 2) Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster,
- 3) Pimpinan kolaborasi, dan
- 4) Koordinator kolaborasi.

Tiap klaster dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang berkompeten. Penyusunan model sinergisme dilakukan melalui analisis Sistem Sinergisme Komprehensif, dengan tahapan perumusan tujuan dan sasaran pembangunan kawasan sesuai dengan kesepakatan, penetapan komoditas unggulan, penyusunan kerangka model, kesepakatan model.

Gambar III.2 Bagan Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan



BAB IV

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.1. TUJUAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.

Mengacu pada isu strategis sesuai hasil analisis Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik, maka tujuan pembangunan kawasan perdesaan ini adalah:

1. Mewujudkan Pertanian Nanas Yang Berkelanjutan

Tujuan ini diperoleh dari isu strategis pertama, yaitu adanya potensi lahan pertanian nanas yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani yang memiliki wawasan dan teknologi pertanian, terutama yang berada di dalam kawasan, baik yang sudah berkembang maupun yang akan dikembangkan.

Untuk memenuhi kebutuhan pertanian nanas di dalam kawasan dan pesanan dari luar kawasan, para petani terbiasa menggunakan pupuk kimia, termasuk untuk memacu buah cepat masak. Disamping itu jumlah pupuk organik yang dihasilkan masih belum dapat memenuhi permintaan pasar. Salah satunya karena masih sedikitnya jumlah ternak sapi, kambing maupun ayam yang ada. Kendala lain yang ditemui di lapangan adalah masih kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pertanian organik yang turut berpengaruh pada kesadaran untuk bertani secara organik karena proses tanamnya yang cenderung lebih lama dibanding bertani menggunakan pupuk dan pestisida kimia.

Peningkatan kondisi sarana dan prasarana distribusi dan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik diharapkan dapat mewujudkan pertanian

nanas yang berkelanjutan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesejahteraan para petani di dalam kawasan.

2. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

Tujuan ini diperoleh dari isu strategis kedua, yaitu ketidakefektifan dalam proses hulu ke hilir pertanian nanas. Proses hulu ke hilir dilihat dari proses produksi, budidaya, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Saat ini produksi pertanian nanas di Kecamatan Belik belum mampu memenuhi besarnya permintaan pasar karena belum banyak petani yang terlibat dalam pertanian nanas. Teknologi produksi yang digunakan masih berupa teknologi tradisional dan untuk pengemasannya ada yang masih menggunakan kemasan sederhana.

Permasalahan utama yang dialami para pelaku usaha tani nanas di kawasan adalah minimnya akses pemasaran para petani menuju pasar karena kurangnya dukungan jaringan transportasi dan jaringan pemasaran. Sehingga masih ada petani yang kesulitan memasarkan produknya dan akhirnya memanfaatkan agen-agen di luar kawasan agar nanas yang diproduksi tetap terjual di pasaran. Adanya pasar yang besar dan produksi yang banyak tidak didukung sarana dan prasarana pemasaran atau distribusi yang memadai, sehingga hal tersebut seringkali merugikan petani dan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani.

Melalui pembentukan kawasan sebagai Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik, maka potensi pertanian nanas yang ada di dalam kawasan dapat dikembangkan secara terpadu, mandiri dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sasaran untuk mencapainya.



4.2. SASARAN

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pertanian Nanas Yang Berkelanjutan

Untuk mencapai tujuan di atas, sasaran yang dilakukan adalah :

a. Terwujudnya ruang pertanian nanas yang terintegrasi

Dalam rangka mewujudkan pertanian nanas yang berkelanjutan diperlukan adanya penataan ruang yang terintegrasi melalui perencanaan sarana dan prasarana utama dan pendukung produksi pertanian nanas. Bentuk penataan ruang melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung pertanian nanas, sebagai salahsatu langkah untuk mengubah pola pikir masyarakat sehingga lebih mudah mendapat akses sarana dan prasarana pertanian nanas yang memadai. Sarana dan prasarana pendukung yang ada juga berfungsi sebagai pembentuk citra kawasan pertanian nanas di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik.

b. Terwujudnya pengelolaan komoditas nanas yang terintegrasi

Salah satu cara untuk mewujudkan pertanian nanas yang berkelanjutan adalah dengan mengelola komoditas nanas secara terintegrasi, mengingat pengelolaan komoditas nanas di kawasan ini masih terpisah. Proses produksi nanas perlu diintegrasikan di 2 (dua) desa di dalam kawasan dan 5 (lima) desa pendukung di luar kawasan, agar komoditas yang dihasilkan memenuhi kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar.

2. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

kesejahteraan masyarakat berbasis pertanian nanas. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan belum banyak yang bertanam nanas organik dan menggunakan teknologi. Pengembangan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha tani nanas organik mengingat harga jual komoditas nanas organik lebih tinggi dibanding nanas non-organik.

Tabel IV.1
Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran
Adanya potensi lahan pertanian nanas yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani yang memiliki wawasan pertanian organik dan teknologi pertanian	Mewujudkan pertanian nanas yang berkelanjutan	Terwujudnya ruang pertanian nanas yang terintegrasi
		Terwujudnya pengelolaan komoditas nanas yang terintegrasi
Ketidakefektifan dalam proses hulu-hilir pertanian nanas dan nanas organik	Mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis nanas	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat berbasis pertanian organik

4.3. STRATEGI

Strategi dan arah kebijakan pembangunan kawasan perdesaan tahun 2019-2023 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pembangunan di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik berkaitan dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang menggambarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan tersebut. Perumusan strategi mempertimbangkan berbagai kondisi internal dan eksternal yang ada. Kondisi internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal meliputi peluang dan tantangan. Berikut adalah identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik.

Tabel IV.2
Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

Internal		Eksternal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang Tantangan (<i>Opportunity</i>) (<i>Threat</i>)	
1) Luas lahan kebun nanas yang cukup besar	1) Belum mengenal budidaya berkelanjutan dengan pupuk organik	1) Pendistribusian buah nanas ke luar kota dan luar pulau	1) Kurangnya modal untuk peningkatan produksi nanas
2) Masyarakat masih menjalankan gotong-royong	2) Buruknya kondisi jalan dan alat transportasi	2) Adanya angkutan umum yang melewati kawasan perdesaan	2) Belum maksimalnya pemasaran produksi pertanian
	3) Rendahnya kapasitas SDM dalam pemanfaatan teknologi		
	4) Belum adanya kelembagaan ekonomi masyarakat (BUMDesa)		
	5) Tidak adanya lembaga BKAD bidang kerjasama agribisnis nanas		

Setelah dilakukan pengidentifikasian kondisi internal dan eksternal kawasan perdesaan, langkah selanjutnya adalah mengkaji pilihan langkah yang tepat dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode SWOT membantu menemukan rumusan strategi yang tepat dengan mengkombinasikan kondisi internal dan eksternal di kawasan perdesaan.

Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, telah didapatkan strategi yang didasarkan pada faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

1) Strategi S – O

Penentuan strategi pada faktor *strength* dan *opportunity* diarahkan untuk dapat meningkatkan kekuatan dari potensi yang ada di kawasan perdesaan serta peluang yang berasal dari eksternal kawasan perdesaan.

Maka strategi yang diterapkan adalah dengan peningkatan produktivitas

pertanian nanas dan pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di kawasan perdesaan.

2) *Strategi S – T*

Pada penentuan strategi yang meliputi *strength* dan *threat*, diarahkan agar dapat meningkatkan kekuatan dari potensi kawasan perdesaan sekaligus dapat mencegah kondisi berupa ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang diterapkan adalah dengan pemberian bantuan berupa modal dan sarana pendukung pertanian nanas dan peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian.

3) *Strategi W – O*

Strategi yang mencakup faktor *weakness* dan *opportunity*, maka penentuan strategi diarahkan untuk mengatasi kelemahan yang berasal dari permasalahan yang ada di kawasan perdesaan tetapi juga dapat mengembangkan peluang yang datang dari luar kawasan perdesaan. Sehingga strategi yang ditetapkan adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian nanas, dan pendampingan serta pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM.

4) *Strategi W – T*

Strategi yang didasarkan pada *weakness* dan *threat* penentuannya diarahkan agar dapat mengatasi kelemahan di kawasan perdesaan yang berasal dari permasalahan-permasalahan kawasan sekaligus dapat mencegah ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang dapat direncanakan adalah pembentukan badan yang mengkerjasamakan kegiatan di kawasan perdesaan atau Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan dan pembentukan lembaga ekonomi

masyarakat perdesaan (BUMDesa bersama) sebagai wadah pengembangan potensi tanaman nanas.

4.4. ARAH KEBIJAKAN

Setelah perumusan strategi, selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan. Arah kebijakan mengarahkan rumusan strategi agar secara rasional dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun, serta konsisten dengan kebijakan dan peraturan yang telah berlaku. Perumusan arah kebijakan di kawasan perdesaan sentra agribisnis nanas di Kecamatan Belik adalah sebagai berikut :

TabellV.3
Strategi dan Arah Kebijakan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

Strategi	Arah Kebijakan
Peningkatan produktivitas pertanian nanas	Pemberian bantuan bibit unggul tanaman nanas
	Meningkatkan pemahaman petani dalam mengembangkan hasil pertanian nanas
	Mengembangkan sentralisasi produk nanas di kawasan perdesaan
Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian nanas	Memperbaiki kondisi sarana prasarana dasar
	Meningkatkan pemerataan sebaran sarana prasarana dasar kawasan perdesaan
Pemberian bantuan modal dan sarana pendukung pertanian nanas	Meningkatkan jumlah dan kualitas produktivitas pertanian nanas melalui modal usaha bersama
Pendampingan dan pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM	Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di kawasan perdesaan melalui kegiatan pelatihan
Peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian terutama nanas	Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kawasan perdesaan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif
Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan di kawasan perdesaan secara sinergis di antara desa-desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan	Pembentukan sub Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan
Peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil olahan nanas	Pembentukan sub Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesa Bersama) sebagai wadah pengembangan potensi tanaman nanas berbasis masyarakat

BAB V

PROGRAM DAN KEGIATAN

5.1. MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN

Tabel V.1

Matriks Program dan Kegiatan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Peningkatan Fungsi Prasarana Dasar Kawasan Perdesaan	Peningkatan dan pengembangan prasarana jalan perdesaan	Peningkatan jalan	Desa Gombang					
		Pembangunan jembatan	Revitalisasi dan perawatan jembatan	Desa Gombang					
2	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Penyusunan Perdes tentang Kerjasama Desa	Pendampingan penyusunan Perdes tentang Kerjasama Desa	Kawasan perdesaan					
		Penyusunan Perdes tentang RTRW Desa	Pendampingan penyusunan Perdes tentang RTRW Desa	Kawasan Perdesaan					
		Pembentukan sub Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	Sosialisasi fungsi dan tujuan sub BKAD	Kawasan perdesaan					
			Pembentukan sub Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	Kawasan perdesaan					

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	2019	2020	2021	2022	2023
			Pelatihan manajemen sub BKAD	Kawasan perdesaan					
		Pengembangan lembaga ekonomi perdesaan melalui BUMDesa Bersama	Sosialisasi sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan	Kawasan perdesaan					
	Pembentukan sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan		Kawasan perdesaan						
	Pembentukan koperasi sebagai badan hukum sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan		Kawasan perdesaan						
	Pembentukan dana bersama sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan		Kawasan perdesaan						
		Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian Nanas	Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian Nanas	Kawasan perdesaan					
		Pelatihan pengolahan tanah untuk tanaman Nanas	Pelatihan pengolahan tanah organik	Kawasan perdesaan					
		Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi buah Nanas	Pelatihan pengolahan makanan dari bahan nanas	Kawasan perdesaan					
3	Peningkatan nilai tambah dari Produk Nanas di Kawasan	Pemberian bantuan alat pengolahan tanaman Nanas	Hibah alat	Kawasan Perdesaan					

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	2019	2020	2021	2022	2023
		Pemberian bantuan berupa alat angkut	Pemberian bantuan alat angkut pertanian	Kawasan Perdesaan					
		Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk	Pelatihan pembuatan kemasan olahan nanas	Kawasan Perdesaan					
			Pendampingan pembuatan sertifikasi produk olahan Nanas	Kawasan Perdesaan					
		Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran Nanas	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran Nanas	Kawasan Perdesaan					
4	Peningkatan Produksi Pertanian Nanas	Pembukaan lahan baru pertanian Nanas	Pembukaan lahan baru pertanian Nanas	Kawasan perdesaan					
		Penanaman bibit unggul pertanian Nanas dengan teknologi baru	Penanaman bibit unggul pertanian Nanas dengan teknologi baru	Kawasan perdesaan					

5.2.Indikator

Tabel V.2

Indikator Capaian Kinerja Kegiatan di Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanas di Kecamatan Belik

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	Indikator Capaian
1	Peningkatan Fungsi Prasarana Dasar Kawasan Perdesaan	Peningkatan dan pengembangan prasarana jalan perdesaan	Peningkatan jalan	Desa Gombang	Meningkatnya kondisi jalan perdesaan
		Pembangunan jembatan	Revitalisasi dan perawatan jembatan	Desa Gombang	Terbangunnya jembatan
2	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Penyusunan Perdes tentang Kerjasama Desa	Pendampingan penyusunan Perdes tentang Kerjasama Desa	Kawasan Perdesaan	Tersusunnya Perdes Kerjasama Desa
		Penyusunan Perdes tentang RTRW Desa	Pendampingan penyusunan Perdes tentang RTRW Desa	Kawasan Perdesaan	Tersusunnya Perdes RTRW Desa
		Pembentukan sub Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	Sosialisasi fungsi dan tujuan sub BKAD	Kawasan perdesaan	Terlaksananya sosialisasi
			Pembentukan sub Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	Kawasan perdesaan	Terbentuknya sub BKAD
			Pelatihan Manajemen sub BKAD	Kawasan perdesaan	Meningkatnya kapasitas sub BKAD
		Pengembangan lembaga ekonomi perdesaan melalui sub BUMDesaBersama	Sosialisasi sub BUMDesa BersamaKawasan Perdesaan	Kawasan perdesaan	Terlaksananya sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan
Pembentukan sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan	Kawasan perdesaan		Terbentuknya sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan		

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	Indikator Capaian
			Pembentukan koperasi sebagai badan hukum sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan	Kawasan Perdesaan	Terbentuknya koperasi
			Pembentukan dana bersama sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan	Kawasan Perdesaan	Terbentuknya modal sub BUMDesa Bersama Kawasan Perdesaan
		Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian Nanas	Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian nanas	Kawasan perdesaan	Terlaksananya pelatihan dan pembinaan masyarakat terkait pengelolaan pertanian Nanas
		Pelatihan pertanian organik untuk tanaman nanas	Pelatihan pengolahan tanah organik	Kawasan perdesaan	Terlaksananya pelatihan pertanian organik
		Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi buah nanas	Pelatihan pengolahan makanan dari bahan nanas	Kawasan perdesaan	Terlaksananya pelatihan aneka olahan nanas
3.	Peningkatan nilai tambah dari produk nanas di kawasan	Pemberian bantuan alat pengolahan tanaman nanas	Hibah alat	Kawasan perdesaan	Diterimanya alat pengolahan nanas
		Pemberian bantuan berupa alat angkut	Pemberian bantuan alat angkut pertanian	Kawasan perdesaan	Diterimanya alat angkut pertanian
		Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk	Pelatihan pembuatan kemasan olahan nanas	Kawasan perdesaan	Terlaksananya pelatihan pembuatan kemasan

No.	Kebutuhan Intervensi	Program	Kegiatan yang Akan Dilaksanakan	Lokasi	Indikator Capaian
			Pendampingan pembuatan sertifikasi produk olahan nanas	Kawasan perdesaan	Diperolehnya sertifikat PIRT dan label halal untuk produk olahan nanas
		Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran nanas	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran nanas	Kawasan perdesaan	Terbangunnya sistem pemasaran berbasis Teknologi Informatika
4.	Peningkatan produksi pertanian nanas	Pembukaan lahan baru pertanian nanas	Pembukaan lahan baru pertanian nanas	Kawasan perdesaan	Bertambah luasnya lahan pertanian nanas
		Penanaman bibit unggul pertanian nanas dengan teknologi baru (rasa lebih manis dan lebih tahan lama)	Penanaman bibit unggul pertanian nanas dengan teknologi baru	Kawasan Perdesaan	Bibit yang ditanam adalah bibit unggul dengan teknologi baru

5.3. KEBUTUHAN PENDANAAN

Tabel V.3
Kebutuhan Pendanaan Kawasan Perdesaan Sentra Agribisnis Nanasdi Kecamatan Belik

NO	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	KEBUTUHAN	VOLUME/DANA (Juta) TAHUN KE -					SATUAN	SUMBER DANA	PIHAK PEMBERI DANA	CAPAIAN KINERJA	
				1	2	3	4	5				Indikator Capaian	Kondisi Awal
1.	Peningkatan jalan produksi pertanian nanas	Desa Gombang	1.725	-	1.000/357	725/259	-	-	m ²	APBD Kab.	Bantuan Keuangan Kepada Desa	Jalan produksi pertanian nanas terbangun sesuai dengan kebutuhan	Jalan produksi pertanian nanas masih belum memadai
2.	Pembangunan jembatan	Desa Gombang	2	-	2/140	-	-	-	unit	APBD Kab.	DPU TR	Terbangunnya jembatan untuk meningkatkan fungsi transportasi produksi nanas	Sudah ada jembatan tetapi belum permanen dan tidak bisa dilewati mobil
3.	Pembangunan talud	Desa Gombang	44	-	44/75	-	-	-	m	APBD desa	Pemerintah Desa	Terbangunnya talud sesuai dengan kebutuhan	Talud masih belum memadai
4.	Penyusunan Perdes tentang Kerjasama Desa	Kawasan Perdesaan	2	2/30	-	-	-	-	Paket	APBD desa	Pemerintah Desa	Tersusunnya Perdes tentang Kerjasama Desa di seluruh desa kawasan	Desa-desa dalam kawasan belum memiliki Perdes tentang Kerjasama Desa
5.	Pembentukan sub BKAD Kawasan Perdesaan	Kecamatan/desa kawasan	1	1/5	-	-	-	-	Unit	APBD Kab.	Dinpermasdes	Terbentuknya sub BKAD dengan bidang kerjasama Agribisnis Nanas	Belum terbentuk sub BKAD Kawasan Perdesaan
6.	Pelatihan manajemen sub BKAD Kawasan Perdesaan	Kecamatan/desa kawasan	1	1/10	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinpermasdes	Pengurus sub BKAD kawasan perdesaan mempunyai kemampuan mengelola sub BKAD dengan baik	Pengurus sub BKAD kawasan perdesaan belum mempunyai kapasitas untuk mengelola sub BKAD
7.	Pembentukan sub BUMDesa Bersama unit usaha agribisnis nanas sekaligus permodalan	Kawasan perdesaan	1	1/150	-	-	-	-	Unit	APBD Desa	Pemerintah Desa, BUMDesa Bersama	Terbentuknya sub BUMDesa Bersama berikut permodalannya	Dana yang digunakan bersifat individual konvensional dan belum ada sub BUMDesa Bersama bidang usaha

NO	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	KEBUTUHAN	VOLUME/DANA (Juta) TAHUN KE -					SATUAN	SUMBER DANA	PIHAK PEMBERI DANA	CAPAIAN KINERJA	
				1	2	3	4	5				Indikator Capaian	Kondisi Awal
													agribisnis nanas
8.	Fasilitasi Pembentukan Koperasi petani nanas sebagai bentuk badan hukum usaha sub BUMDesa Bersama	Kawasan Perdesaan	1	1/45	-	-	-	-	Unit	APBD Kab.	Diskoperindag, Dinpermasdes	Terbentuknya koperasi sebagai wadah sekaligus bentuk badan hukum usaha dari sub BUMDesa Bersama Agribisnis nanas	Belum ada subBUMDesa Bersama sebagai lembaga kerjasama bidang ekonomi khususnya agribisnis nanas
9.	Pelatihan Pengurus Koperasi	Kawasan Perdesaan	2	1/15	1/15	-	-	-	Kali	APBD Kab.	Diskoperindag	Terlaksananya pelatihan bagi para pengurus koperasi	Belum ada Koperasi
10.	Perdes tentang Tata Ruang dan Wilayah Desa	Kawasan Perdesaan	Masing-masing desa 1 (satu)	-	2/30	-	-	-	Paket	APBD desa	Pemerintah Desa	Terbitnya Perdes tentang Tata Ruang dan Wilayah Desa untuk mengatur lahan pertanian	Tata ruang khususnya yang mengatur peruntukan antara lahan pertanian belum ada
11.	Pelatihan Penyusunan Perdes tentang Tata Ruang dan Wilayah Desa	Kabupaten	2	2/15	-	-	-	-	Hari	APBD Kab.	Dinpermasdes	Sekdes dan Kaur Perencanaan Desa mampu menyusun Perdes tentang Tata Ruang dan Wilayah Desa	Desa belum mampu menyusun Perdes tentang Tata Ruang dan Wilayah Desa
12.	Pelatihan aneka olahan nanas (sirup, minuman kemasan, selai, aneka makanan ringan berbahan dasar nanas)	Desa Beluk dan Desa Gombong	4	4/80	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Kelompok usaha bersama mampu membuat sirup, minuman kemasan, selai dan aneka makanan ringan dari bahan nanas dalam kemasan yang baik serta bersertifikat	Kelompok sudah mampu membuat tapi masih tradisional dan belum bersertifikat serta dikemas dengan baik
13.	Bantuan Peralatan	Desa Beluk dan Desa Gombong	4	4/200	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Kegiatan menggunakan teknologi tepat guna	Masih diolah secara tradisional
14.	Pelatihan kemasan serta sertifikasi produk	Desa Beluk dan Desa Gombong	2	2/60	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Kelompok Usaha Bersama mengenal kemasan yg baik	Kelompok Usaha Bersama belum mengenal kemasan yg baik

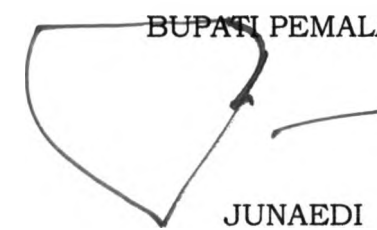
NO	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	KEBUTUHAN	VOLUME/DANA (Juta) TAHUN KE -					SATUAN	SUMBER DANA	PIHAK PEMBERI DANA	CAPAIAN KINERJA	
				1	2	3	4	5				Indikator Capaian	Kondisi Awal
15.	Pelatihan pemasaran on line	Desa Beluk dan Desa Gombong	2	2/40	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinpermasdes	Kelompok Usaha Bersama mengenal pemasaran via online/retail	Kelompok Usaha Bersama belum mengenal pemasaran via online/retail
16.	Pengadaan Teknologi tepat guna khususnya untuk pengolahan nanas	Desa Beluk	4	2/50	-	-	-	-	Paket	APBD desa	Pemerintah Desa	Digunakannya teknologi untuk produksi nanas	Belum menggunakan teknologi
		Desa Gombong	1	-	2/50	-	-	-		APBD Kab.	Diskoperindag		
17.	Pendampingan dan Pengembangan Usaha	Desa Beluk dan Desa Gombong	2	1/20	1/20	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Secara rutin kelompok mendapat pendampingan	Kelompok belum mendapat pendampingan
18.	Pelatihan lanjutan	Desa Beluk dan Desa Gombong	2	-	2/50	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Ada pelatihan lanjutan dan berkesinambungan sesuai perkembangan usaha	Tidak pernah ada pelatihan yang berkesinambungan
19.	Ikut Pameran Produk Unggulan untuk membangun jejaring	Kabupaten/Luar Kabupaten	2	1/10	1/20	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Diskoperindag	Produk yang dihasilkan diikutkan dalam pameran, di dalam maupun luar kabupaten	Produk yang sudah ada belum pernah dipamerkan untuk meningkatkan pemasaran
20.	Pinjaman lunak kepada para mitra / pengepul /agen dan beberapa petani yang juga sebagai agen berupa KUR atau Mitra 25	Kawasan Perdesaan	2	2/500	-	-	-	-	Desa	Pihak ke-3	Bank penyalur KUR dan Mitra 25	Terealisasinya pinjaman dari KUR dan atau Mitra 25 untuk pengembangan usaha terkait melati (budidaya dan pengolahan) kepada petani dan pengepul/agen	Belum pernah ada pinjaman dari KUR dan Mitra 25, juga belum pernah difasilitasi oleh pihak manapun
21.	Pelatihan pertanian nanas organik	Desa Beluk	1	1/20	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Terselenggaranya pelatihan tentang pertanian nanas organik	Belum pernah ada pelatihan pertanian organik

NO	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	KEBUTUHAN	VOLUME/DANA (Juta) TAHUN KE -					SATUAN	SUMBER DANA	PIHAK PEMBERI DANA	CAPAIAN KINERJA	
				1	2	3	4	5				Indikator Capaian	Kondisi Awal
22.	Pengadaan pupuk organik	Kawasan Perdesaan	1	-	1/100	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Tersedianya pupuk organik untuk menghasilkan nanas organik	Belum pernah dibantu khusus untuk pertanian nanas organik
23.	Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan padat	Kawasan Perdesaan	2	2/50	-	-	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Terselenggaranya pelatihan tentang pembuatan pupuk organik cair dan padat	Belum pernah ada pelatihan tentang pembuatan pupuk organik cair dan padat
24.	Penanaman bibit unggul pertanian Nanas dimana rasa lebih manis dan buah tahan lama	Kawasan perdesaan	1	-	-	1/100	-	-	Demplot	APBD Kabupaten	Dinas Pertanian	Meningkatnya produksi Nanas yang berkualitas (sistem demplot)	Belum ada
25.	Pemberantasan dan Pengendalian Hama dan Penyakit	Kawasan Perdesaan	10	2/10	2/10	2/10	2/10	2/10	Paket	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Hama dan penyakit yang menyerang tanaman dan buah nanas dapat tertangani dan ada pencegahan	Masih masing-masing dan belum terkoordinasi
26.	Pembukaan lahan baru pertanian Nanas berupa bantuan bibit dan saprotan	Kawasan perdesaan	2	-	1/400	1/400	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Ada pembukaan lahan baru untuk budidaya nanas	Sudah ada tapi tidak maksimal dan signifikan dengan kebutuhan pasar
27.	Bantuan alat angkut untuk mendukung kegiatan budidaya nanas bagi kelompok tani (Tossa)	Kawasan Perdesaan	2	-	1/27	1/27	-	-	Unit	APBD Kab.	Dinas Pertanian	Tersedianya alat angkut berupa sepeda motor roda tiga untuk menunjang kegiatan kelompok tani nanas	Belum ada
28.	Kerjasama atau kemitraan dengan <i>offtaker</i>	Kawasan perdesaan	1	1/50	-	-	-	-	Paket	APBN	Kemendesa PDT dan Transmigras	Ada Kerjasama atau kemitraan dengan <i>offtaker</i>	Belum ada

NO	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	KEBUTUHAN	VOLUME/DANA (Juta) TAHUN KE -					SATUAN	SUMBER DANA	PIHAK PEMBERI DANA	CAPAIAN KINERJA	
				1	2	3	4	5				Indikator Capaian	Kondisi Awal
	untuk pemasaran nanas										i	untuk pemasaran nanas	
29.	Pengembangan Wisata Agro	Desa Beluk	3	1/100	1/100	1/100	-	-	Paket	APBD Kab.	Dinas Pariwisata,	Terbangunnya tempat wisata berbasis pertanian nanas	Belum ada

Paraf Hirarki	
Kasi	
Kabid	
Sek. Dinas	
Kepala Dinas	
Sekda	

BUPATI PEMALANG



JUNAEDI

Diundangkan di Pemalang
Pada tanggal

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG,



BUDHI RAHARDJO

BERITA DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018 NOMOR